

HUBUNGAN KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN DAN KECERDASAN EMOSIONAL KEPALA SEKOLAH DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI GURU SMP

Erin Rusdiana

Program Magister Administrasi Pendidikan FKIP UNTAN, Pontianak

Email: erin.rusdiana@gmail.com

Abstract

This study aims to reveal the relationship of leadership and emotional intelligence of the principal with teacher achievement motivation, the population in this study is the junior high school teachers in Sub Rayon XI Sebawi Sambas Regency amounted to 77 people consisting of teachers: SMPN 1 Sebawi as many as 27 people, SMPN 2 Sebawi as many as 20 people, SMPN 3 Satap Sebawi as many as 9 people, SMPN 4 Satap Sebawi as many as 8 people, SMPS budas Harapan sebawi as many as 13 people. The instrument used is questionnaire. The results showed that the relationship of leadership and emotional intelligence of the principal with the achievement motivation of junior high school teachers in Sub Rayon XI Sebawi Sambas District, belong to very good and very significant category. The results of this study can be useful for the principal is to continue to improve leadership learning and emotional intelligence, and for teachers to continue to improve motivation berprestasinya. .

Keywords: Leadership, Emotional Intelligence, Motivation.

Motivasi berprestasi merupakan salah satu aspek penting yang mempengaruhi seorang guru agar dapat bekerja secara optimal untuk mencapai mutu pendidikan yang lebih baik. Guru yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan berdampak positif terhadap dirinya dan juga terhadap orang lain (siswa) sehingga bias meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Hamzah B. Uno, dkk (2014:143) motivasi berprestasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan keinginan seseorang dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.

McClelland dalam suwatno, dkk (2011:178) mengemukakan bahwa karakteristik orang yang mempunyai motivasi yang tinggi adalah: a) sebuah referensi untuk mengerjakan tugas dengan derajat kesulitan moderat, b) menyukai situasi dimana kinerja mereka timbul karena diri sendiri, c) menginginkan umpan balik tentang keberhasilan dan kegagalan. Kemudian Tan dalam Wibowo (2011:499) menyebutkan bahwa yang menghasilkan tingkat prestasi semakin tinggi aspek-

aspeknya meliputi: a) berorientasi pada hasil, b) pelayanan kepada pelanggan tinggi, c) inovasi, d) kejujuran, e) penghargaan, f) respon terhadap perubahan, g) akuntabilitas h) keinginan besar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi, diantaranya adalah faktor kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan kecerdasan emosional. Oleh karena itu dapat dikatakan, jika guru komit terhadap motivasi berprestasi yang dimilikinya memungkinkan terjadinya peningkatan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan keduanya akan dapat meningkatkan kecerdasana emosional.

Dalam suatu sekolah banyak faktor eksternal yang sangat erat hubungannya dengan motivasi berprestasi guru diantaranya kepemimpinan pembelajaran dan kecerdasan emosional. Menurut Andang (2014:173) kepemimpinan pembelajaran adalah suatu kompetensi yang dimiliki kepala sekolah dengan memusatkan perhatiannya pada pengembangan lingkungan kerja yang memuaskan bagi guru, serta pada akhirnya

mampu mengembangkan kondisi belajar yang memungkinkan hasil belajar siswa meningkat. Ini berarti kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan pembelajaran yang tinggi secara langsung dapat mempengaruhi motivasi berprestasi guru sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Sudarwan Danim (2010:195) menegaskan ada delapan penting kepemimpinan pembelajaran: a) menghargai rekan kerja, b) berbunga dengan orang lain, c) membina hubungan kolaboratif d) komunikator dan pendengar yang baik, e) pemimpin perubahan proaktif, f) mengenali lingkungan, g) menghadapi kenyataan, dan h) mengambil resiko.

Selain kepemimpinan pembelajaran, kepala sekolah juga perlu memiliki kecerdasan emosional yang tinggi. Gardner dalam Goleman (1999:52) mendefinisikan kecerdasan *antarpribadi* adalah kemampuan untuk memahami orang lain: apa yang memotivasi mereka, bagaimana mereka bekerja bahu-membahu dengan mereka. Kecerdasan *intrapribadi* adalah kemampuan yang korelatif, tetapi terarah kedalam diri. Ini berarti bagaimana seseorang bias menggunakan kemampuan emosionalnya untuk mengenal dan mengendalikan diri sendiri serta memahami orang lain, kemampuan untuk mengenali, meraih, membangkitkan perasaan, mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual.

Kemudian Goleman dan Bozatzis (2004) merujuk kepada komponen utama kecerdasan emosional, yaitu: a) kesadaran diri, b) pengelolaan diri, c) kesadaran diri, dan d) pengelolaan relasi. Selanjutnya Shapiro (1997: 4) juga menegaskan ada lima aspek kecerdasan emosi yaitu : (a) mengenali emosi diri, (b) mengelola emosi, (c) memotivasi diri sendiri, (d) mengenali emosi orang lain, dan (e) membina hubungan.

Dari uraian diatas dapatlah disimpulkan bahwa kepemimpinan pembelajaran dan kecerdasan emosional kepala sekolah merupakan dua variabel yang sangat penting untuk meningkatkan motivasi berprestasi guru. Sakdanur (2005) dalam

penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan kinerja kepala sekolah. Oleh karena itu kinerja kepala sekolah dapat diperbaiki dengan meningkatkan kecerdasan emosional.

Berdasarkan uraian teoritis tentang kepemimpinan pembelajaran, kecerdasan emosional kepala sekolah dan motivasi berprestasi guru, dapat disarikan antara lain : (1) Keberhasilan organisasi sekolah ditentukan oleh kepemimpinan pembelajaran. Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah yang efektif dapat meningkatkan motivasi berprestasi guru; (2) Kecerdasan emosional kepala sekolah yang baik akan mendorong dan meningkatkan motivasi berprestasi guru; dan (3) Motivasi berprestasi ditunjukkan oleh sikap guru dalam mengemban tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Motivasi berprestasi guru yang baik akan muncul apabila guru merasa senang dalam menjalankan tugasnya serta terpenuhi akan keinginannya.

Dari hasil observasi di beberapa SMP di Sub Rayon XI Sebauw Kabupaten Sambas dan wawancara dengan beberapa guru diperoleh informasi bahwa kepemimpinan pembelajaran dan kecerdasan emosional kepala sekolah SMP di Sub Rayon XI Sebauw Kabupaten Sambas cukup bervariasi. Ini dapat dilihat dari masih beberapa guru merasa tidak betah di sekolah karena kurang mendapat dukungan dan perhatian dari pimpinan, Masih banyak guru yang tidak disiplin dalam melaksanakan tugas, sering terlambat masuk kelas. Hal ini ditunjukkan dari absen kehadiran guru . Faktor-faktor diatas dapat mempengaruhi motivasi berprestasi guru yang dapat menghambat proses belajar mengajar hal ini sangat berimbas kepada mutu pendidikan.

Penelitian yang mengungkapkan kepemimpinan pembelajaran, kecerdasan emosional kepala sekolah dan motivasi berprestasi guru belum pernah dilakukan. Selain itu, penelitian yang menganalisis seberapa kuat hubungan antara ketiga faktor diatas belum banyak dilakukan. Karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui

secara empiris tentang hubungan kepemimpinan pembelajaran, kecerdasan emosional kepala sekolah dan motivasi

berprestasi guru, dianggap layak dan rasional untuk dilakukan penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan non eksperimen, maksudnya peneliti tidak menggunakan perlakuan terhadap variabel-variabel penelitian melainkan mengkaji fakta-fakta yang telah terjadi. Data bersifat ekspos facto. Menurut Sukmadinata (2010:55) penelitian ekspos facto adalah meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti.

Sugiyono (2009:61), memberikan pengertian tentang populasi yaitu wilayah

generalisasi yang terdiri atas :obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Selanjutnya Suharsimi Arikunto (2006:130) menyatakan “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.”

Mengenai jumlah populasi pada masing-masing sekolah dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Jumlah Guru pada SMP Negeri dan Swasta di Sub Rayon XI Sebawi

No	Nama Sekolah	Kualifikasi /Pendidikan		Jumlah Guru		Jumlah
		S1	D3	PNS	Honorar	
1	SMP N 1 Sebawi	26	1	13	14	27
2	SMP N 2 Sebawi	18	2	17	3	20
3	SMP N 3 Satap Sebawi	9	-	5	4	9
4	SMP N 4 Satap Sebawi	8	-	5	3	8
5	SMPS Tunas Harapan	10	3	-	13	13
	Jumlah	71	6	40	37	77

Instrumen penelitian berupa angket/kuesioner dalam bentuk *Rating-Scale* (skala bertingkat) yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan (Suharsimi Arikunto, 2006:152). Angket disusun berdasarkan definisi operasional variabel X1, variabel X2 dan Variabel Y. Penyusunan instrument ditempuh melalui beberapa cara: (1) menyusun indicator variabel penelitian, (2) menyusun kisi-kisi instrument, (3) melakukan uji coba instrument, (4) melakukan uji validitas, dan (5) melakukan uji reliabilitas.

a) Penyusunan indikator variabel penelitian

Penyusunan indikator instrumen berdasarkan variabel penelitian yaitu variabel

kepemimpinan pembelajaran (X1), kecerdasan emosional kepala sekolah (X2) dan motivasi berprestasi guru (Y). Instrumen variabel kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dikembangkan oleh penelitian dengan merujuk pada pendapat Sudarwan Danim (2010:195) yang terdiri dari delapan subvariabel yaitu: 1) menghargai rekan kerja, 2) berhubungan dengan orang lain, 3) membina hubungan kolaboratif, 4) komunikator dan pendengar yang baik, 5) pemimpin perubahan proaktif, 6) mengenali lingkungan, 7) menghadapi kenyataan, dan 8) mengambil resiko. Instrumen variabel kecerdasan emosional kepala sekolah disusun dan dikembangkan penelitian dengan merujuk kepada pendapat dikembangkan dari

Goleman dan Boyatzis (2004) yang terdiri dari empat sub variabel yaitu: 1) kesadaran diri, 2) pengelolaan diri, 3) kesadaran sosial, dan 4) pengelolaan relasi. Dan juga merujuk pada pendapat Shapiro (1997:4) yang terdiri dari lima sub variabel yaitu : 1) mengenali emosi diri, 2) mengelola emosi diri, 3) memotivasi diri sendiri, 4) mengenali emosi orang lain, dan 5) membina hubungan. Instrumen motivasi berprestasi guru dikembangkan dengan merujuk kepada pendapat Tan dalam Wibowo (2011:499) terdiri dari delapan sub variabel yaitu : 1) berorientasi pada hasil, 2) pelayanan kepada pelanggan tinggi, 3) inovasi, 4) kejujuran, 5) penghargaan, 6) respon terhadap perubahan,

7) akuntabilitas, dan 8) keinginan besar. Dan juga merujuk pada pendapat Mc Calland dalam Robbin (2006:222) terdiri dari tiga sub variabel yaitu : 1) kebutuhan akan prestasi, 2) kebutuhan akan kekuasaan, 3) kebutuhan akan kelompok pertemanan.

b) Penyusunan kisi-kisi instrument penelitian

Data yang dihasilkan dari penyebaran angket menggunakan skala linkert dengan skala 1 – 4 dengan alternative jawaban sebagai berikut: “Selalu/Sangat Setuju”, “Sering/Setuju”, “Kadang-kadang/Tidak Setuju”, “Tidak Pernah/Sangat Tidak setuju” dengan bobot skor sebagaimana tercantum pada tabel 2.

Tabel 2. Kategori Penskoran Jawaban

Skor	Makna Skor			Kriteria /Kategori
	Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah	Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah	Motivasi Berprestasi Guru	
4	Sangat Baik	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	75% - 100%
3	Baik	Tinggi	Tinggi	50% - 74%
2	Cukup Baik	Rendah	Rendah	25% - 49%
1	Kurang Baik	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Kurang dari 25%

Instrumen penelitian berupa kuesioner/angket setelah dikonsultasikan kepada ahli yang berkompeten (*jugment experts*) dalam hal ini adalah dosen pembimbing, dengan maksud untuk mengetahui kesahihan (*Validitas*) dan tingkat

keandalan (*reliabilitas*) instrument tersebut, selanjutnya di ujicobakan kepada 30 responden. Uji coba dilakukan terhadap guru dilar responden penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah (X1), kecerdasan emosional kepala sekolah (X2), motivasi berprestasi guru (Y) sebagai variabel terikat dalam

penelitian ini. Untuk mempermudah interpretasi/penafsiran deskripsi data yang disajikan, peneliti menentukan pedoman secara profesional berdasarkan kategori dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Interpretasi Koefisien Korelasi r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,249	sangat rendah
0,250 – 0,499	Rendah
0,500 – 0,749	Tinggi
0,750 – 1,000	Sangat tinggi

Tabel 4. Pedoman Penskoran Instrumen Penelitian

Rentang Nilai	Kriteria Jawaban	Penafsiran		
		Variabel X1	Variabel X2	Variabel Y
3,01 – 4,00	Selalu/Sangat setuju	Sangat baik	Sangat tinggi	Sangat tinggi
2,01 – 3,00	Sering/Setuju	Baik	Tinggi	Tinggi
1,01 – 2,00	Kadang-kadang/Tidak setuju	Cukup baik	Rendah	Rendah
0,00 – 1,00	Tidak pernah/Sangat tidak setuju	Kurang baik	Sangat rendah	Sangat rendah

Berdasarkan kontribusi kepemimpinan pembelajaran dan kecerdasan emosional kepala sekolah secara simultan (bersama-sama) dengan motivasi berprestasi guru dan

jawaban hipotesis penelitian yang diajukan dapat disimpulkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis

Hubungan antar Variabel	Koefisien Korelasi	Sig	Uji F	Hasil pengujian	Koefisien Determinasi	Variabel Lain
X1 dengan Y	0,334	0,000	f hitung = 2,350	Signifikan	33,40%	66,40%
X2 dengan Y	0,442	0,000	f hitung = 3,108	Signifikan	44,20%	55,80%
X1 dan X2 dengan Y	0,554	0,000	F hitung = 5,420	Signifikan	55,40%	44,60%

Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi sederhana dan korelasi ganda dalam penelitian ini adalah positif dan signifikan, sedangkan besarnya sumbangan masing-masing variabel X terhadap Y dapat dinyatakan sebagai berikut: Besarnya kontribusi kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah terhadap motivasi berprestasi guru 33,40%, sedangkan sisanya 66,40% ditentukan oleh variabel lain. Untuk kontribusi kecerdasan emosional kepala sekolah terhadap motivasi berprestasi guru 44,20%, sedangkan sisanya 55,80% ditentukan oleh variabel lain. Sedangkan besarnya kontribusi kepemimpinan pembelajaran dan kecerdasan emosional kepala sekolah secara simultan (bersama-sama) memberikan kontribusi sebesar 55,40% terhadap motivasi berprestasi guru, sedangkan sisanya 44,60% dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti faktor lingkungan alam, sosial, budaya dan politik, produktivitas kerja, kedisiplinan, kompetensi dan profesionalisme guru dan sebagainya.

Deskripsi data yang disajikan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang diperoleh di lapangan. Data yang disajikan berupa data mentah yang diolah menggunakan teknik statistik deskriptif. Deskripsi data yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, total skor, harga skor rata-rata, simpangan baku, modus median, skor maksimum dan skor minimum yang disertai histogram dari masing-masing variabel. Data dalam penelitian ini diambil dari populasi sebanyak 77 orang guru PNS dan honorer pada lima sekolah SMP Negeri dan Swasta di Sub rayon XI Sebauw Kabupaten Sambas.

Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah. Analisis deskripsi statistik dengan menggunakan program SPSS versi 16 *for Windows*. Analisis deskriptif statistik digunakan untuk mengetahui deskriptif data pada variabel seperti mean, nilai maksimum, nilai minimum, dan standard deviasi. Dari 38 item pernyataan tentang kepemimpinan

pembelajaran kepala sekolah, dengan menggunakan skala *likert* dengan opsi jawaban (skor 1- 4), hasilnya dapat dilihat pada tabel 6

Tabel 6. Deskripsi Statistik Variabel Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Stad. Deviation
Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah	77	147,00	176,00	161.44	5,800

Berdasarkan hasil jawaban angket 77 responden pada deskripsi statistik kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah diperoleh penyebaran jumlah skor empirik yaitu dari skor terendah 147,00 sampai dengan skor tertinggi 176,00. Adapun rata-rata skornya 161,44 dan standar deviasi 5,800. Jumlah skor teoritis adalah $N \times \text{opsi jawaban} \times \text{jumlah item} = 77 \times 4 \times 38 = 11.784$

Distribusi Frekuensi Variabel Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah

Sekolah. Sebelum menentukan jumlah skor variabel terlebih dahulu ditentukan kelas interval. Penulis menentukan jumlah interval kelas ada empat pada penelitian ini, setelah itu ditentukan lebar kelas (range dibagi kelas interval). $\text{Range} = 176 - 147 = 29$, lebar kelas interval $= 29 : 4 = 7,25$ (dibulatkan menjadi 7). Selanjutnya frekuensi setiap kelas interval dihitung dan disajikan dalam tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Variabel Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah

Nomor Kelas	Inteval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	147 – 154	7	9.09	Kurang Baik
2	155 – 162	38	49.35	Cukup Baik
3	163 – 170	24	31.17	Baik
4	170 – 176	8	10.39	Sangat Baik
Jumlah		77	100	

Berdasarkan tabel tersebut dapat dikatakan bahwa gambaran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah tergolong cukup

baik karena 77 responden, 38 responden atau sebesar 49,35 % variasi jumlah skornya dari 155-162

Tabel 8 Deskripsi Statistik Variabel Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Stad. Deviation
Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah	77	138,00	176,00	156.16	9,481

Berdasarkan hasil jawaban angket 77 responden pada deskripsi statistik kecerdasan emosional kepala sekolah diperoleh

penyebaran jumlah skor empirik yaitu dari skor terendah 138,00 sampai dengan skor tertinggi 176,00. Adapun rata-rata skornya

156.16 dan standar deviasi 9,481. Jumlah skor teoritis adalah $N \times \text{opsi jawaban} \times \text{jumlah item} = 77 \times 4 \times 36 = 11.448$

Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah. Sebelum menentukan jumlah skor variabel terlebih dahulu ditentukan kelas interval. Penulis menentukan jumlah interval kelas

ada empat pada penelitian ini, setelah itu ditentukan lebar kelas (range dibagi kelas interval). $\text{Range} = 176 - 138 = 38$, lebar kelas interval $= 38 : 4 = 9,50$ (dibulatkan menjadi 9). Selanjutnya frekuensi setiap kelas interval dihitung dan disajikan dalam tabel 9 sebagai berikut.

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah

Nomor Kelas	Inteval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	138 - 147	16	20.77	Sangat Rendah
2	148 - 157	24	31.17	Rendah
3	158 - 167	31	40.26	Tinggi
4	168 - 177	6	7.80	Sangat Tinggi
Jumlah		77	100	

Berdasarkan tabel tersebut dapat dikatakan bahwa gambaran kecerdasan emosional kepala sekolah tergolong tinggi

karena dari 77 responden, 31 responden atau sebesar 40,26% variasi jumlah skornya dari 158-167.

Tabel 10 Deskripsi Statistik Motivasi Berprestasi Guru

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Stad. Deviation
Motivasi Berprestasi Guru	77	148,00	192,00	172.74	11.915

Berdasarkan hasil jawaban angket 77 responden pada deskripsi statistik motivasi berprestasi guru diperoleh penyebaran jumlah skor empirik yaitu dari skor terendah 148,00 sampai dengan skor tertinggi 192,00. Adapun rata-rata skornya 172.74 dan standar deviasi 9,481. Jumlah skor teoritis adalah $N \times \text{opsi jawaban} \times \text{jumlah item} = 77 \times 4 \times 38 = 11.784$

Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah.

Sebelum menentukan jumlah skor variabel terlebih dahulu ditentukan kelas interval. Penulis menentukan jumlah interval kelas ada empat pada penelitian ini, setelah itu ditentukan lebar kelas (range dibagi kelas interval). $\text{Range} = 176 - 138 = 38$, lebar kelas interval $= 38 : 4 = 9,50$ (dibulatkan menjadi 9). Selanjutnya frekuensi setiap kelas interval dihitung dan disajikan dalam tabel 10 sebagai berikut.

Tabel 11 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Berprestasi Guru

Nomor Kelas	Inteval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	148 – 158	15	19,48	Sangat Rendah
2	159 – 169	12	15,58	Rendah
3	170 – 180	27	35,07	Tinggi
4	181 – 192	23	29,87	Sangat Tinggi
Jumlah		77	100	

Motivasi berprestasi guru SMP di Sub Rayon XI Sebawi Kabupaten Sambas tergolong tinggi karena dari 77 responden Berdasarkan tabel tersebut dapat dikatakan bahwa gambaran motivasi berprestasi, 27 responden atau sebesar 35,07% variasi jumlah skornya dari 170-180.

Langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi ganda dibantu program

SPSS versi 16 for window. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diungkapkan dalam penelitian dapat diterima atau ditolak.

Uji hipotesis untuk mengetahui hubungan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah (X1) dan kecerdasan emosional kepala sekolah (X2) dengan motivasi berprestasi guru (Y) terlihat pada tabel berikut:

Tabel 12 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.744 ^a	.554	.542	6.224

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Kepemimpinan Pembelajaran

Tabel 13 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	35.026	10.542		3.322	.001
	Kepemimpinan Pembelajaran	.341	.145	.334	2.350	.021
	Kecerdasan Emosional	.392	.126	.442	3.108	.003

a. Dependent Variable: Motivasi Berprestasi Guru

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hubungan paha Uji hipotesis Hubungan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah

(X₁) dengan motivasi berprestasi guru (Y) Beta (b₁) sebesar 0.334= 33.40%. Artinya hubungan kepemimpinan pembelajaran

kepala sekolah dengan motivasi berprestasi guru dapat disimpulkan sebesar 33,40%. Hubungan kecerdasan emosional kepala sekolah (X_2) dengan motivasi berprestasi guru (Y) Beta (b_1) sebesar 0,442= 44.20%. Artinya hubungan kecerdasan emosional kepala sekolah dengan motivasi berprestasi guru dapat simpulkan sebesar 44.20%. Hubungan kepemimpinan pembelajaran (X_1) dan kecerdasan emosional kepala sekolah (X_2) dapat dilihat dari R^2 (R Square) sebesar 0,55,4 atau 55,40%.

Berikutnya dilakukan Uji F Untuk mengetahui hubungan dari variabel bebas dengan variabel tak bebas secara bersama-sama digunakan uji F. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berhubungan signifikan dengan variabel dependen. Hasil Uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 14 Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3560.373	2	1780.186	45.959	.000 ^a
	Residual	2866.329	74	38.734		
	Total	6426.701	76			
a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Kepemimpinan Pembelajaran						
b. Dependent Variable: Motivasi Berprestasi Guru						

Berdasarkan hipotesis tersebut di atas, maka H_0 ditolak, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($45.959 > 3,120$). Dengan demikian terdapat hubungan kepemimpinan pembelajaran dan kecerdasan emosional kepala sekolah dengan motivasi berprestasi guru. Artinya kepemimpinan pembelajaran dan kecerdasan emosional kepala sekolah secara bersama-sama berhubungan dengan motivasi berprestasi guru. Jadi, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan pembelajaran dan kecerdasan emosional kepala sekolah secara bersama-sama berhubungan dengan motivasi berprestasi guru SMP di Sub Rayon XI Sebauw Kabupaten Sambas.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, bahwa kontribusi kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah yang dilakukan kepala SMP di Sub Rayon XI Sebauw dengan motivasi berprestasi guru mencapai 33,40%. Dengan perkataan lain, hasil penelitian menunjukkan terdapat

hubungan yang signifikan antara kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dengan motivasi berprestasi guru SMP di Sub Rayon XI Sebauw sebesar 33,40% dalam hal ini menghargai rekan kerja, berhubungan dengan orang lain, membina hubungan kolaboratif, komunikatif dan pendengar yang baik, pemimpin perubahan proaktif, mengenali lingkungan, menghadapi kenyataan dan mengambil resiko

Hal ini sejalan dengan pemikiran Wahjosumidjo (1999:20) yang mengatakan bahwa keberhasilan pemimpin dipandang dari segi sumber terjadinya sejumlah pengaruh kewibawaan yang ada pada para pemimpin. Wahjosumidjo mengutip hasil penelitian French dan Raven yang mengelompokkan sumber dari mana pengaruh kewibawaan tersebut berasal. Hal tersebut dapat dipengaruhi karena bawahan mengerjakan sesuatu agar memperoleh penghargaan yang dimiliki oleh pimpinan (reward power), agar dapat terhindar dari hukuman yang dimiliki oleh pimpinan (coercive power), karena pimpinan memiliki

kekuasaan untuk meminta bawahan dan bawahan mempunyai kewajiban untuk menuruti atau mematuhi (*legitimate power*), karena bawahan percaya bahwa pimpinan memiliki pengetahuan khusus dan keahlian serta mengetahui apa yang diperlukan (*expert power*), dan karena bawahan merasa kagum terhadap pemimpin, membutuhkan untuk menerima restu pemimpin, dan mau berperilaku seperti pemimpin (*referent power*).

Keterampilan kepemimpinan kepala sekolah harus ditunjang oleh kecerdasan dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh organisasi sekolah. Permasalahan yang dihadapi oleh sekolah merupakan bagian dari dinamika kepemimpinan, sebab suatu permasalahan yang muncul dapat diukur dari segi jelas kedudukannya dalam struktur keilmuan yang dikembangkan oleh sekolah sebagai lembaga pendidikan.

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif tentunya tanggap terhadap permasalahan dan dapat melakukan pengamatan terhadap latar belakang munculnya suatu permasalahan yakni dengan cara mengumpulkan data informasi yang lebih akurat dan menyeleksi penyebab permasalahan tadi serta dapat menyelesaikan permasalahan secara ilmiah dan rasional yang akan bermanfaat bagi perkembangan organisasi sekolah.

Setelah dilakukan pengolahan data kecerdasan emosional kepala sekolah diperoleh hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional kepala sekolah dengan motivasi berprestasi guru SMP di Sub Rayon XI Sebau sebesar 44,20% dalam hal ini kesadaran diri, pengelolaan diri, kesadaran social, pengelolaan relasi, mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan. Berarti semakin baik dan tinggi kecerdasan emosional yang ditunjukkan oleh kepala sekolah, maka akan semakin meningkat pula motivasi berprestasi guru dalam melaksanakan tugas yang diembannya. Hal ini disebabkan kecerdasan emosional mampu untuk memecahkan

hambatan yang terjadi dalam hubungan antara kepala sekolah dengan guru atau antara guru dengan guru.

Secara sederhana kecerdasan emosional diartikan sebagai penggunaan emosi secara cerdas. Kecerdasan emosional diartikan sebagai suatu instrumen untuk menyelesaikan masalah dengan rekan kerja, membuat kesepakatan dengan pelanggan yang rewel, mengkritik atasan, menyelesaikan tugas sampai selesai, dan dalam berbagai tantangan lain yang dapat merusak kesuksesan. Orang yang cerdas secara emosional amat menyadari tantangan kepribadian unik mereka dan tanggung jawab hubungan yang terkait. Dalam membina hubungan, kesadaran pribadi ini menentukan 80 persen dalam usaha yang dilakukan

Heppi Fitri Yenni (2015 :12) Kepala sekolah yang ingin mempertahankan dan meningkatkan kepuasan kerja guru maka harus selalu meningkatkan kecerdasan emosionalnya secara efektif. Kecerdasan emosional kepala sekolah merupakan factor pendukung terciptanya kepuasan kerja.

Hasil kajian Salovey dan Mayer dalam Shapiro (1997:5) secara komprehensif kecerdasan emosional. Emosional yang lepas kendali dapat membuat orang pandai menjadi bodoh. Tanpa kecerdasan emosional, orang tidak akan bisa menggunakan kemampuan-kemampuan kognitif mereka sesuai dengan potensi yang maksimal.

Feist Gregory J dan Rosenberg Erika L (2010:431) menyatakan *emotions emerge from our interactions with the world around us. They are triggered by situations that are relevant to our personal goals, physical safety, or well-being. Because emotions stem from situations that are important to us, they reveal much about what makes us tick.* Definisi tersebut mengatakan Emosi muncul dari interaksi kita dengan kata di sekitar kita. Mereka dipicu oleh situasi yang relevan dengan tujuan pribadi kita, keselamatan fisik, atau kesejahteraan. Karena emosi berasal dari situasi yang penting bagi kami, mereka mengungkapkan banyak tentang apa yang membuat kita nyaman.

Orang yang cerdas cakap dalam berfikir melalui kata-kata, cakap untuk menghitung, merumuskan proposisi dan hipotesa serta memecahkan perhitungan matematis yang kompleks, mampu berfikir dalam ruang tiga dimensi seperti seorang pilot, cakap dalam melakukan gerakan dan keterampilan kecekatan fisik, kecakapan dalam menghasilkan dan menghargai musik, kecakapan memahami dan merespons serta berinteraksi dengan orang lain dengan tepat dan cakap dalam memahami kehidupan emosional.

Pada hakikatnya kecerdasan emosional adalah berkaitan dengan bagaimana menggunakan kemampuan emosional untuk mengenal dan mengendalikan diri sendiri serta memahami orang lain, kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa Kepemimpinan pembelajaran dan kecerdasan emosional kepala sekolah berhubungan sangat signifikan dengan motivasi berprestasi guru dengan kontribusi sebesar 55,40%.

Hal ini menunjukkan bahwa persentase hubungan variabel independen (kepemimpinan pembelajaran dan kecerdasan emosional kepala sekolah) dengan variabel dependen (motivasi berprestasi guru) sebesar 55,40%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kepemimpinan pembelajaran dan kecerdasan emosional kepala sekolah dengan motivasi berprestasi guru sebesar 55,40%.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dukhri (2008) hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas kepemimpinan kepala sekolah, kebijakan karier, dan motivasi berprestasi guru berkategori baik. Ada hubungan yang signifikan antara efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi berprestasi sebesar 82,8%, ada hubungan yang signifikan antara kebijakan karier dengan motivasi

berprestasi sebesar 78,1%, dan ada hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dan kebijakan karier dengan motivasi berprestasi sebesar 86,6%..

Hal ini selaras dengan pendapat Robbins & Judge (2013:236) menyatakan "*Motivation as the processes that account for an individual's intensity, direction, and persistence of effort toward attaining a goal.*" Definisi tersebut menyatakan motivasi sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah individu, dan ketekunan usaha kearah pencapaian tujuan.

Selanjutnya menurut Hamzah B. Uno, dkk (2014:143) motivasi berprestasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan keinginan seseorang dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.

Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan kecerdasan emosional akan berhubungan dengan motivasi berprestasi sekolah tersebut. Oleh sebab itu, sebagai pimpinan suatu sekolah perlu menyadari akan pentingnya hal tersebut, dan lebih dari itu mereka sudah seharusnya untuk selalu berusaha mengusahakan agar terjadi kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah yang baik dan berusaha semaksimal mungkin untuk memotivasi guru mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan emosionalnya dengan berbagai cara untuk meningkatkan motivasi berprestasi yang mereka ingin wujudkan. Secara konseptual, motivasi berprestasi guru dinakhodai oleh kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan memiliki kecerdasan emosional yang baik.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan di antaranya terletak pada bagaimana seorang guru membentuk kemampuan siswa dalam mengembangkan perolehan belajarnya, baik pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan tata nilai, maupun pada aspek sikap guna bekal kehidupannya kelak dengan mempertimbangkan minat dan kemampuan siswa serta dengan memperhatikan keadaan dan kebutuhan lingkungan.

Di antara faktor yang dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan motivasi berprestasi guru sehingga dapat melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas adalah melalui kepemimpinan pembelajaran dan kecerdasan emosional kepala sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Merujuk pada rumusan masalah, tujuan penelitian, hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Kondisi aktual kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah SMP di Sub Rayon XI Sebawi Kabupaten Sambas yang meliputi dimensi menghargai rekan kerja, berhubungan dengan orang lain, membina hubungan kolaboratif, komunikator dan pendengar yang baik, pemimpin perubahan proaktif, mengenali lingkungan, menghadapi kenyataan, dan mengambil resiko tergolong cukup baik karena sebanyak 38 dari 77 responden atau sebesar 49,35% variasi jumlah skornya dari 155 sampai dengan 162.
- 2) Kondisi aktual kecerdasan emosional kepala sekolah SMP di Sub Rayon XI Sebawi Kabupaten Sambas yang meliputi dimensi kesadaran diri, pengelolaan diri, kesadaran sosial, pengelolaan relasi, mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, membina hubungan tergolong tinggi. Tergolong tinggi karena sebanyak 31 dari 77 responden atau sebesar 40,26% variasi jumlah skornya dari 158 sampai dengan 167.
- 3) Kondisi aktual motivasi berprestasi guru SMP di Sub Rayon XI Sebawi Kabupaten Sambas yang meliputi dimensi berorientasi pada hasil, pelayanan kepada pelanggan tinggi, inovasi, kejujuran, penghargaan, respon terhadap perubahan, akuntabilitas, keinginan besar, kebutuhan akan prestasi, kebutuhan akan kekuasaan, kebutuhan akan kelompok pertemanan hasil afiliasi tergolong tinggi. Tergolong tinggi karena sebanyak 27 dari 77 responden atau sebesar 35,07% variasi jumlah skornya dari 170 sampai dengan 180.
- 4) Kepemimpinan Pembelajaran kepala sekolah berhubungan secara signifikan dengan motivasi berprestasi

guru SMP di Sub Rayon XI Sebawi Kabupaten Sambas.

- 5) Kecerdasan emosional kepala sekolah berhubungan secara signifikan dengan motivasi berprestasi guru SMP di Sub Rayon XI Sebawi Kabupaten Sambas.
- 6) Kepemimpinan pembelajaran dan kecerdasan emosional kepala sekolah secara bersama-sama berhubungan secara signifikan dengan motivasi berprestasi guru SMP di Sub Rayon XI Sebawi Kabupaten Sambas.

Saran

Kepala sekolah perlu terus meningkatkan kepemimpinan pembelajarannya seperti : Menghargai rekan kerja, berhubungan dengan orang lain, membina hubungan kolaboratif, komunikator dan pendengar yang baik, pemimpin perubahan proaktif, mengenali lingkungan, menghadapi kenyataan dan mengambil resiko, agar pembelajaran di sekolah bisa mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Kepala sekolah juga perlu selalu memahami kecerdasan emosional yang dimilikinya seperti : bekerja sama dengan guru, memiliki kepercayaan diri yang tinggi, nampak tetap tenang dan berpikiran jernih, dan sikap empati yang tinggi. Karena merupakan suatu kemampuan untuk mengendalikan emosi sehingga memberikan dampak atau hasil yang positif terhadap kita ataupun orang lain. Seorang guru harus terus meningkatkan motivasi berprestasinya seperti: mendorong siswa untuk membangkitkan belajar yang tinggi, menuangkan ide-ide baru untuk meningkatkan motivasi diri, menulis dalam bentuk karya tulis dan melaksanakan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya. Sehingga bisa mencapai sukses atau hasil dalam berkompetensi baik dengan diri sendiri maupun orang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Andang.2014. *Manajemen dan kepemimpinan Kepala Sekolah*.Jakarta: Ar-Rus Media
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Danim, Sudarwan.2010. ***Kepemimpinan Pendidikan***. Bandung: Alfabeta.
- Feist.G.J dan Rosenberg.E.L.2010. ***Psychology Making Connections***.New York: The McGraw-Hill Companies
- Golleman, Daniel.1999. ***Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosional*** diterjemahkan oleh T.Hermaya . Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Robbins, Stephen P.2006. ***Prilaku Organisasi***. Jakarta: PT Indeks kelompok Gramedia
- Robbins,Stephen.P &Judge,Timothy,A.2013. ***Organizational Behavior Fifteenth Edition***.London: Pearson Education Inc.
- Shapiro, Lawrence.E.1997. ***Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak***. Jakarta:PT. Gramedia
- Suwatno dan Priansa, J.Donni. 2011. ***Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis***. Bandung: Alfabeta.
- Uno, B. Hamzah. Umar,K.Masri dan Panjaitan, Keysar2014. ***Variabel Penelitian Dalam Pendidikan dan Pembelajaran***.Jakarta: PT Ina Publikatama
- Wahjosumidjo.1999. ***Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya***. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wibowo. 2011. ***Manajemen Perubahan***.Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Yenni, H.Fitri. (2015) Artikel: ***Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi Sekolah Serta Hubungannya dengan Kepuasan Kerja Guru***.